

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada lingkungan kampus SMK Negeri 5 Bandung, yang beralamat di Jalan Bojongkoneng No.37 A, Cikutra, Bandung.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data**

Arikunto (1998 : 91) menjelaskan bahwa “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”. Dari pengertian di atas, maka data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada tujuan dari penelitian, yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan indikator kecakapan hidup (*life skills*) dalam muatan kurikulum 2004 pada siswa Program Keahlian Bangunan SMK Negeri 5 Bandung.

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah :

- a. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari sumber data yakni responden yang dikumpulkan oleh alat pengumpul berupa angket dan observasi.
- b. Data sekunder, yaitu data yang relevan dengan permasalahan yang diperoleh melalui studi dokumentasi.

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, sesuai dengan pendapat Arikunto (1998 : 114) menyatakan bahwa “Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh”. Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer adalah sumber data utama yang memberikan informasi secara langsung, yaitu siswa kelas I B4 Program Keahlian Bangunan SMK Negeri 5 Bandung.
2. Sumber data sekunder adalah data yang menyimpan informasi secara tidak langsung, dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi pada penelitian ini yaitu mengenai dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kurikulum 2004 dan indikator-indikator kecakapan hidup kejuruan dasar (*basic vocational skills*).

### 3.3 Objek Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kurikulum SMK 2004 dan indikator kecakapan kejuruan dasar (*basic vocational skills*) serta melalui penyebaran angket dan observasi kepada siswa kelas I B4 Program Keahlian Bangunan SMK Negeri 5 Bandung.

### 3.4 Variabel dan Paradigma Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi yang akan menjadi obyek penelitian. Menurut John W. Best yang dikutip Faisal (1982 : 82), mengungkapkan bahwa “Variabel penelitian adalah kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang oleh peneliti dikontrol, dimanipulasi atau diobservasi untuk tujuan penelitian.”

Pada prinsipnya, penelitian ditujukan untuk membahas dan memecahkan permasalahan yang ditimbulkan dari gejala yang berbeda atau bervariasi.

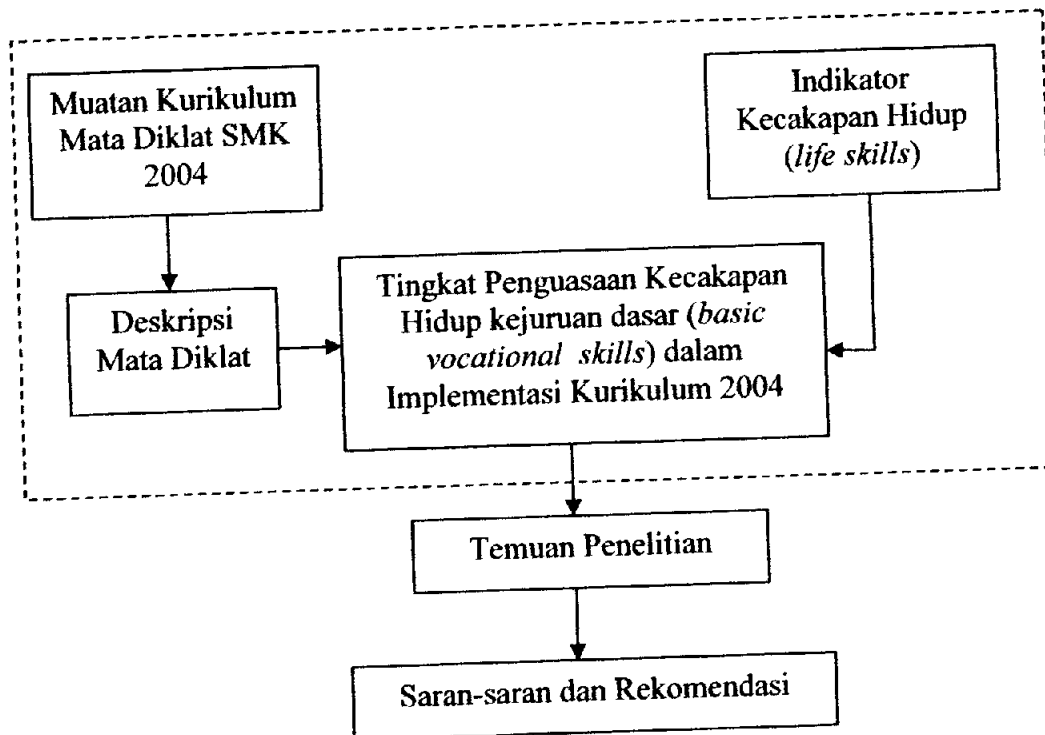
Mengenai variabel, Arikunto (1995 : 93) menjelaskan sebagai berikut :

.....ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel akibat. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independent variabel x. Sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung atau dependent variabel.

Variabel dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan satu variabel (variabel tunggal) yaitu Kecakapan Hidup Kejuruan Dasar (*basic vocational skills*) Siswa Kelas I B4 Program Keahlian Bangunan dalam Implementasi Kurikulum 2004 di SMKN 5 Bandung.

### 3.4.2 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian dibuat untuk memperjelas langkah atau alur penelitian dengan menggunakan kerangka penelitian sebagai tahapan kegiatan penelitian secara keseluruhan. Paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Keterangan :

----- = Tinjauan Permasalahan

### 3.5 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan digunakan. Karena penentuan metode yang dipakai akan berpengaruh terhadap langkah-langkah yang harus ditempuh untuk dapat mengarahkan proses penelitian dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitiannya.

Pemilihan dan penentuan metode yang dipakai dalam suatu penelitian akan sangat berguna bagi peneliti, karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat, dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian. Mengenai metode penelitian, Surakhmad (1990 : 131) memberikan batasan bahwa

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk mengkaji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah permasalahan yang terjadi pada saat ini. Oleh karena itu, metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Mengenai metode deskriptif Ali (1993 : 120) mengemukakan :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan memenuhi langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisa/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Dengan menggunakan metode ini diharapkan adanya gambaran mengenai tingkat penguasaan kecakapan hidup kejuruan dasar (*basic vocational skills*) yang dimiliki siswa dalam implementasi kurikulum 2004 pada Siswa Program Keahlian Bangunan SMKN 5 Bandung dapat dilakukan secara objektif.

### 3.6 Populasi dan Sampel

#### 3.6.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Arikunto (1998 :

115) mengemukakan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau totalitas kelompok subjek, baik manusia, gejala, nilai, benda-benda mati atau peristiwa yang menjadi sumber data untuk suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas I Program Keahlian Bangunan SMK Negeri 5 Bandung. Rincian jumlah populasi yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
I B1	34
I B2	33
I B3	35
I B4	31
<b>Jumlah Total</b>	<b>133</b>

#### 3.6.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti, yang karakteristiknya mewakili populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil yaitu keseluruhan dari jumlah populasi, karena jumlah populasi yang ada kurang dari 100. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1996 : 120), yaitu :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih...

Mengacu kepada pernyataan di atas jumlah dari sampel dalam penelitian ini adalah diambil 25% dari jumlah populasi, sampel dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas I B4 Program Keahlian Bangunan yang berjumlah 31 orang.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

#### **3.7.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan alat-alat yang digunakan oleh peneliti. Menurut Subino (1982 : 86) menyatakan bahwa "Teknik pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti di dalam mengumpulkan datanya".

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

##### **1 Observasi**

Digunakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan keterampilan sebagai indikator terhadap penguasaan kecakapan hidup kejuruan dasar (*basic vocational skills*) dalam implementasi kurikulum 2004 di SMKN 5 Bandung.

##### **2 Angket**

Angket atau kuesioner merupakan teknik komunikasi tidak langsung sebagai alat pengumpul data untuk memperoleh data mengenai kecakapan

kejuruan (*vocational skills*) yang didapat oleh siswa dalam implementasi kurikulum 2004 di SMKN 5 Bandung. Angket ini disampaikan/diberikan kepada siswa kelas I B4 Program Keahlian Bangunan SMKN 5 Bandung.

### 3.7.2 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, data yang diperoleh harus sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, alat pengumpul datanya harus cocok agar data yang diperoleh tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian. dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan angket.

Data yang diperoleh melalui penyebaran angket merupakan data primer yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Angket yang dipilih dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya jawaban angket telah disediakan oleh penulis, selanjutnya responden tinggal memilih atau menjawab yang sesuai dengan pribadinya. Skor yang diberikan pada setiap jawaban pernyataan dilakukan dengan menggunakan *rating scale*, dimana menurut Sugiyono (1999 : 79) *rating scale* yaitu “Untuk memperoleh data mentah yang berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif”.

### 3.8 Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan harus memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, hal ini bertujuan agar memperoleh data yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.



### 3.8.1 Uji Validitas Angket

Instrumen yang valid harus dapat mendeteksi dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji tingkat validitas alat ukur ini digunakan rumus koreksi product moment yang dikemukakan oleh Pearson :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2002 : 146})$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi butir
- $\sum X$  = jumlah skor tiap item yang diperoleh responden uji coba
- $\sum Y$  = jumlah skor total item yang diperoleh responden uji coba
- $N$  = jumlah responden uji coba

Pengujian validitas dikenakan pada tiap item kemudian hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel harga kritik product moment pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01 atau pada tingkat kepercayaan 95% dan 99%. Apabila hasil pengukuran ini tidak memenuhi atau kurang dari taraf signifikan tersebut, maka item diuji dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002 : 380})$$

Keterangan :

- $t$  = uji signifikan korelasi
- $N$  = jumlah responden uji coba
- $R$  = koefisien korelasi

Hasil  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga distribusi  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5%

setiap item akan terbukti bila harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf kepercayaan 95% dan 99% serta derajat kebebasannya  $(dk) = n-2$ . Kriteria pengujian item adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka item tersebut valid.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan alat dalam mengukur apa yang diukur, artinya kapanpun alat yang akan diukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas item maka digunakan rumus alpha, yaitu dengan menghitung varians masing-masing butir terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- 1 Menghitung jumlah total variabel dari setiap item dengan rumus :

$$\alpha_n^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2002 : 173})$$

Keterangan :

$\alpha_n^2$  = harga varians tiap itemnya

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap itemnya

$(\sum X)^2$  = kuadrat skor seluruh responden dari setiap itemnya

N = jumlah responden

- 2 Mencari jumlah varians butir ( $\sum \alpha_b^2$ ) yaitu dengan menjumlahkan varians dari setiap butirnya ( $\alpha_n^2$ ).

- 3 Mencari harga varians total dengan rumus :

$$\alpha_n^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \quad (\text{Arikunto, 2002 : 173})$$

Keterangan :

$\alpha_n^2$  = varians total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat jawaban total dari setiap itemnya

$(\sum X)^2$  = jumlah kuadrat skor total tiap responden

N = jumlah responden

- 4 Mencari reliabilitas instrumen, menggunakan rumus alpha yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Arikunto, 2002 : 171})$$

Hasil perhitungan koefisien seluruh item yang dinyatakan dengan  $r_{11}$  tersebut dibandingkan dengan derajat reliabilitas evaluasi dengan tolak ukur, dengan taraf kepercayaan 95%, dengan kriteria  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sebagai pedoman untuk penafsirannya adalah :

$r_{11} - 0,20$  : reliabilitas sangat rendah

$0,20 - 0,40$  : reliabilitas rendah

$0,40 - 0,60$  : reliabilitas sedang/cukup

$0,60 - 0,80$  : reliabilitas tinggi

$0,80 - 1,00$  : reliabilitas sangat tinggi (Arikunto, 1998:167)

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul. Teknik pengolahan data yang dipakai harus sesuai dengan bentuk data yang dianalisis.

#### 3.9.1 Perhitungan Prosentase

Perhitungan prosentase untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dan sub variabel.

Pengolahan data menggunakan perhitungan prosentase yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Fo}{N} \times 100\% \quad (\text{Surakhmad, 1998 : 209})$$

Keterangan :

P = prosentase jawaban

Fo = jumlah skor yang muncul

N = jumlah skor total/skor ideal

Prosentase jawaban yang diperoleh selanjutnya diinterpretasi melalui interval yang dibuat menjadi 5 (lima) kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, dihitung dari prosentase maksimum yang didapat yaitu 100%. Kemudian prosentase tersebut dibagi lima bagian sama besar yaitu sebagai berikut :

Kriteria Penafsiran Prosentase Data :

81% - 100% = sangat tinggi

61% - 80% = tinggi

41% - 60%	= sedang	
21% - 40%	= rendah	
Kurang dari 21%	= sangat rendah	(Arikunto, 1995:354)

### 3.9.2 Chi Kuadrat

Dalam penelitian ini, teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan metode Chi Kuadrat, dengan pertimbangan :

1. Teknik pengolahan data ini dapat digunakan bagi setiap bentuk distribusi jawaban dengan keragaman frekuensi
2. Dengan menggunakan teknik pengolahan data ini dapat diketahui perbedaan proporsi jawaban responden

Rumus yang digunakan adalah :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Sugiyono, 1999 : 19})$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$f_o$  = frekuensi jawaban yang diperoleh

$f_h$  = frekuensi jawaban yang diharapkan

$dk$  = derajat kebebasan (n-1)

$n$  = jumlah alternatif jawaban

Sedangkan untuk melihat  $X^2$  tabel ditentukan derajat  $X^2$  yang tidak tergantung jumlah individu dalam sampel tetapi diperoleh kenyataan berapa banyaknya kebebasan yang diharapkan dalam penelitian ini. Apabila  $X^2$  hasil

perhitungan lebih besar dari  $X^2$  dari tabel berarti perbedaan dalam setiap kategori signifikan, dan sebaliknya.

